



Implementasi Model *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Bulutangkis di Kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi

Ageng Fahrurozi Sopandi^{1*}, Abduloh², Abdul Salam Hidayat³

Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: ageng.fahrurozi.sopandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implelementasi model *peer teaching* dalam pembelajaran bulutangkis di kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi. Permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana mendeskripsikan implementasi model *peer teaching* dalam pembelajaran bulutangkis di kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang menggambarkan bagaimana proses dan hasil implelementasi model *peer teaching* dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi, subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Pendidikan jasmani, 1 siswa tutor dan 3 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dan Teknik analisis data yang digunakan pada skripsi ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *peer teaching* sudah berjalan cukup baik dan hasil dari pembelajarannya menggunakan model *peer teaching* dalam aspek penguasaan materi, sikap dan kemampuan praktik sudah cukup baik terlihat dari perubahan yang terjadi pada siswa maupun siswi di kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi.

Kata kunci: Model *Peer Teaching*; Pembelajaran Bulutangkis

Implementation of Peer Teaching Model in Badminton Learning in SMP Negeri 4 Purwadadi

Abstract

This study aims to describe the implementation of the peer teaching model in badminton learning in class IX of SMP Negeri 4 Purwadadi. The problem of this study is to describe how to describe the implementation of the peer teaching model in badminton learning in class IX of SMP Negeri 4 Purwadadi. This research is a case study research, which describes how the process and results of implementing the peer-teaching model in badminton learning at SMP Negeri 4 Purwadadi, the subjects in this study were 1 physical education teacher, 1 tutor student and 3 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction and data display techniques. The results of the study stated that the process of implementing learning using the peer teaching model had been going quite well and the results of the learning using the peer teaching model in the aspect of material mastery, attitudes and practical skills were quite good as seen from the changes that occurred in students and students in class IX SMP Negeri 4 Purwadadi.

Keywords: *Peer Teaching Model; Badminton Lessons.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani keterampilan, berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan Tindakan moral melalui aktivitas. Menurut (Depdiknas, 2003: 131) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan berkembang, jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Dalam pendidikan khususnya disekolah Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat penting, Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik (Kasanudin, et al 2020: 2)

Menurut (Thalia, 2021) kenyataan lain dilapangan, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan biasanya hanya sekedar mengajar sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani bagi siswa kurang tercapai atau bisa dikatakan kurang. Seperti yang disampaikan oleh (Aprillia, et al 2020: 78) (Gery, et al 2020: 60) bahwa pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan bugar serta kualitas hidup.

Berdasarkan masalah yang ada maka dipilihlah model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis kelas IX SMP Negeri 4 Purwadadi. Yamin dalam Zainal Aqib dan Ali Muradlo (2016: 117) menyatakan bahwa model pembelajaran *peer teaching* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan peserta didik yang telah berhasil untuk melatih temannya dan dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing peserta didik yang lain. Sehubungan dengan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Masih ada siswa yang melakukan smash kurang baik, Masih banyak siswa pada saat melakukan smash, *shuttlecock* menyangkut di net dan bahkan keluar lapangan, Masih ada siswa yang malu saat bertanya kepada guru dan tidak memperhatikan guru. Selain pukulan yang lain, *smash* merupakan pukulan yang biasa digunakan karena sangat memungkinkan untuk menekan permainan lawan sehingga lawan harus selalu siap dan cekatan dalam mengantisipasi. Pukulan smash adalah pukulan *overhead* (atas) yang di arahkan ke bawah dan dilakukan dengan tenaga penuh. Pukulan ini identik dengan pukulan menyerang karena tujuannya adalah mematikan permainan lawan. Smash selain harus dilakukan dengan keras juga dilakukan dengan tepat mengarah ke sasaran yang susah dijangkau lawan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan harapan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumardi Suryobroto, 1983:19). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat yaitu guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Purwadadi yang merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung untuk memberikan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 4 siswa kelas 9 dan 1 kepala sekolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut mengacu

pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Subjana (2002:19)

Berikut penduan untuk wawancara terhadap kepala sekolah dan guru penjas:

Tabel 1. Subyek Penelitian

Responden	Populasi	Sample
Siswa	9	2 Orang
Guru	Penjas	1 Orang
Total Sample		3 Orang

Instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1992:182). Adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Dari pendapat tersebut dapat ditafsirkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk meneliti data. Melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi wawancara dan pengamatan berikut mengacu pada teori pelaksanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Subjana (2002:19)

Pengkodean Pedoman Wawancara

R1 : Istilah untuk Guru

R2 : Siswa Tutor

RA : Istilah Siswa

Terkait pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan pengamatan sebagai metode penelitian, dituntut memenuhi syarat-syarat tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Adapun syarat-syarat tersebut adalah : a) Dengan membandingkan pengamatan penelitian dengan hasil pengamatan lain dalam konteks yang sama. b) Dengan mengulang kembali hasil pengamatan yang pertama kemudian hasilnya dibandingkan.

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara : (1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (Sanapsih, Faisal, 1990:62).

Dokumentasi yaitu metode penelitian ilmiah yang menggunakan dokumen sebagai bahan acuan dalam menguraikan data verbal yaitu tulisan-tulisan, catatan harian, artikel dan sebagainya. Dokumen ini digunakan untuk mengetahui gejala-gejala sosial yang telah lalu (Koentjaraningrat, 1993:63). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah buku-buku catatan dan dokumen lainnya yang ada, RPP, dan lembar evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Maksud menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi ini untuk data dalam penelitian ini agar dapat saling melengkapi, sehingga memperkaya data atau informasi yang diperlukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih banyak berupa kata-kata yang bersifat kualitatif dari pada dalam wujud angka-angka. Oleh karena itu data yang diperoleh secara kualitatif, maka akan dianalisis secara induksi dan deduksi. Analisis induksi digunakan untuk menyimpulkan hal-hal yang umum menuju khusus dan analisis deduksi menyimpulkan data yang khusus menjadi umum.

Menurut Nasution (1988:129), langkah-langkah penelitian kualitatif adalah reduksi data, display data dan yang terakhir adalah kesimpulan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta dapat memfokuskan data pada pemecahan masalah kemudian disederhanakan dan di susun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dan pokok untuk mengambil intisari ringkasan hasil semua temuan. Hasil data reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang dipahami.

Display data, mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok pembahasan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan.

Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan kepada guru PJOK, siswa tutor dan

siswa audiensi (R1,R2,R3) mengenai Proses pelaksanaan model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis berikut jawabannya, bahwa model pembelajaran *peerteaching* adalah model pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran pendidika jasmani, karena siswa dapat lebih aktif dalam memahami materi dan menyampaikannya kepada teman sendiri, dan teman yang lainnya pun berani berinteraksi dengan teman yang menjadi tutor sebaya, materi yang di sampaikan pada saat pembelajaran adalah materi teknik pukulan smash dan pukulan servis karena materi tersebut adalah materi yang utama dalam pembelajaran bulutangkis, untuk penyampaian materinya menggunakan media visual dan audio visual berupa video praktek pembelajaran dan modul-modul olahraga, sehingga dapat membantu melengkapi sarana yang ada di sekolah yang hanya terdapat lapangan, raket dan kok dengan media tambahan yang dapat memperbanyak pembendaharaan materi pembelajaran.

Seperti teori yang di sampaikan oleh Febi Kurniawan (2020) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. setelah pembelajaran selesai guru penjas mengevaluasi pembelajaran dengan cara menyampaikan apa yang salah dalam pembelajaran kemudian memberikan solusinya. sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Susilowati (2010), bahwa model *peer teaching* adalah seorang murid membantu belajar murid lainnya dengan tingkat kelas yang sama sedangkan menurut Hafizah (2007) tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memanfaatkan teman-temannya yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu teman- temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan kepada siswa yang menjadi tutor (R2) mengenai Proses pelaksanaan model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis berikut jawabannya, sebelum melakukan pembelajaran bulutangkis dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* hal yang pertama yang harus dipersiapkan adalah bahan materi untuk di ajarkan, mencari bahan mater mengenai bulutangkis dapat diperoleh dari modul olahraga dan dari internet, karena materi yang

akan di sampaikan harus berkembang agar ketika melaksanakan pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat siswa yang menjadi pendengar merasa bosan.

Jumlah siswa yang diajarkan adalah 28 orang siswa kelas IX, kendala yang muncul pada saat pembelajaran bulutangkis adalah sulitnya mengatur agar teman-teman yang lain kondusif dan fokus pada pembelajaran di depan, untuk itu materinya harus lebih berpariasi lagi sehingga membuat siswa berminat untuk memperhatikan pembelajaran. Pendapat diatas dapat dibandingkan dengan teori yang di kemukakan oleh Robinson (2013) mengenai langkah-langkah melakukan model pembelajaran *peer teaching* yaitu pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri, materi pengajaran dibagi dalam sub-bab materi (segmen materi), bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-bab materi yang akan disampaikan guru, siswa- siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor. Masing-masing kelompok diberi tugas satu bab materi, setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor, beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada guru penjas mengenai Hasil implemmentasi model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi, berikut jawabannya siswa menjadi lebih memahami mengenai materi yang sudah di ajarkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, kemudian siswa menunjukkan sikap yang antusias dalam mendengarkan pembelajaran dan melakukan praktek bulutangkis, jadinya dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dapat merubah sikap siswa yang tadinya tidak berani berbicara di depan umum menjadi berani, dan siswa pun menjadi terampil dalam melakukan praktek bulutangkis. Pendapat di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dobos and Boud (2001), bahwa manfaat dari pembelajaran *peer teaching* adalah meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran, sebagai *outcome* kognitif dan sosial dalam pembelajaran yaitu meningkatkan level pendalaman atau pemikiran tingkat-tingkat dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, sebagai peningkatan rasa tanggung jawab

seseorang atas upaya belajar, yaitu meningkatkan penguasaan proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan metakognitif yang memungkinkan siswa untuk lebih mencerinkan pengajaran dan pembelajaran mereka secara lebih kritis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan kepada siswa yang menjadi tutor (R2) mengenai Hasil implemetasi model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi. berikut jawabannya siswa setelah mengikuti pembelajaran bulutangkis dengan model pembelajaran *peer teaching* siswa lebih memahami materi yang disampaikan karena siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi, dengan munculnya sikap aktif dalam pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan siswa pun menjadi lebih aktif dan berani dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa yang lainnya terbawa, dan siswa pun menjadi lebih terampil dalam melakukan teknik pukulan dalam pembelajaran bulutangkis. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dhalil (2013), *peer teaching* merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active elearning* beberapa ahli percaya bahwa satu pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila peserta didik mampu mengerjakan pada peserta didik lainnya, mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang sama ia menjadi nara sumber bagi yang lain. Pembelajaran *peerteaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan kepada siswa (R3,R4,R5) mengenai Hasil implemetasi model *peerteaching* dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4, berikut jawabannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *peeteaching* dalam pembelajaran bulutangkis siswa jadi lebih memahi materi karena siswa menyampaikan materinya dengan gaya merak masing-masing sehingga siswa yang mendengarkan tidak canggung ketika melaksanakan pembelajaran. Pernyataan diatas dapat dibandingkan dengan teori menurut para ahli yaitu Bruffee (2001), bahwa hasil dari model pembelajaran *peer teaching* adalah meningkatkan motivasi, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun produk pengajaran,

sebagai outcome kognitif dan sosial dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan level pengalaman atau pemikiran tingkat tinggi, dan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, sebagai peningkatan rasa tanggung jawab seseorang atas upaya belajar yaitu peningkatan penguasaan prose belajar mengajar dan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Puwadadi mengenai Implementasi model peer teaching dalam pembelajaran bulutangkis kelas IX di SMP Negeri 4 Purwadadi. Dapat disimpulkan bahwa: Implementasi model peer teaching dalam pembelajaran bulutangkis bahwa model ini sangat baik dalam peningkatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwadadi, dan proses-proses pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang sudah ada, baik dari strategi pembelajarannya, media pendukung pembelajarannya, semuanya sudah baik dan terlaksana dalam pembelajaran bulutangkis di SMP Negeri 4 Purwadadi.

Dari hasil implementasi model peer teaching dalam pembelajaran bulutangkis dalam aspek penguasaan materi sudah sangat bagus karena terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa, kemudian dalam aspek sikap sudah cukup baik terlihat dari sikap yang di perlihatkan oleh siswa sudah bisa percaya diri, tanggung jawab, antusias yang sangat tinggi pada saat pembelajaran, kemudian dalam aspek kemampuan praktek sudah cukup bagus dan baik karena terlihat dari beberapa siswa yang mengakui bahwa belajar dengan teman lebih santai dan tidak canggung lagi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui penelitian ini diharapkan institusi Universitas Sigaperbangsa Karawang dapat dijadikan sebagai bahan dan studi kepustakaan serta membantu proses pembelajaran bagi mahasiswa supaya dapat informasi tentang Implementasi model peer teaching dalam pembelajaran bulutangkis.

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar lebih mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran penjas agar lebih pariatif dan inovatif agar dalam pembelajaran penjas tidak merasa bosan.

Bagi sekolah, sekolah diharapkan lebih memperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani baik dari segi gurunya, fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri agar bisa mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani disekolahnya masing-masing sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat lebih berpariatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh. (2020). *Pembelajaran Berbasis Karakter Nilai. Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 6 No.2.
- Aprillia, et al. (2020). Hubungan Kebugaran Jasmani Terhadap Tingkat Konsentrasi Siswa di SMAN 9 Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3923>.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. dan Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satunusa.
- Depdiknas. (2003). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Eka Putri, T., Kurniawan, F., & Hadi Wijaya, H. (2021). Pengaruh Alat Bantu Media Terhadap Keterampilan Hasil Lay Up Shoot Pada Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 1 Sukatani: Media anti-media Tool, basketball lay up shoot skills. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(2), 142–150. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i2.4875>
- Febianti, Yopi. (2014). *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No.2.
- Gery, et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Kebugaran Jasmani Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 12 Sekolah Ma Nurul Huda. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3979>
- Gustiawati, R. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Implementasi Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Multi Kreasindo.
- Kasanudin Kasan, et al. (2020). Small Side Games Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMPN 2 Cilamaya Kulon. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3940>
- Menengah Pertama Negeri 1 Sidodawa Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Putra.
- Candra Gumilar. 2015. *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Bola Tangan Siswa Kelas XI SMAN 2 Klari*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Ega Trisna Rahayu. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (2): hal 61-99
- Eri Akhid Hermawan (2001). “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Kulon Progo.
- Hamzah B. Uno. 2008. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huesdarta & Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Martin, Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Pesada Press
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian HasilProses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resty Gustiawati. 2015. Evaluasi Pendidikan Jasmani.(1): hal.37-73
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-Asas Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Dirjen Olahraga : Depdiknas.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumardi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali 80
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV. Alfa Beta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional